

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan

1. Pengertian kesejahteraan

Menurut UU No.16 tahun 1974 tentang ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesulitan, dan ketentraman batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan- kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik- baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak- hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila dan UUD1945. (BKKBN,2011)

2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subyektif , sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar.Apabila kebutuhan dasar bagi individu atau keluarga dapat dipenuhi, maka dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dari individu atau keluarga tersebut sudah tercapai.Kebutuhan dasar erat kaitannya dengan kemiskinan, apabila kebutuhan dasar belum terpenuhi oleh individu atau keluarga tersebut berada dibawah garis kemiskinan.Tingkat

kesejahteraan sosial pada penelitian ini diukur dengan pendekatan pengamatan terhadap kondisi perumahan, pendidikan, kesehatan, dan pola pengeluaran rumah tangga. (BKKBN,2011)

Kesejahteraan masyarakat mempunyai aspek yang sangat kompleks dan tidak memungkinkan untuk menyajikan data yang mampu untuk mengukur semua aspek kesejahteraan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan indikator kesejahteraan pengusaha tahu di Desa Karangmoncol. (BKKBN, 2011)

Indikator tersebut adalah :

a. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumahtangga digunakan sebagai proksi kesejateraan karena dipandang lebih mencerminkan apa yang dinikmati oleh masyarakat wilayah. Pendapatan rumah tangga dapat dapat di ketahui dengan menjumlahkan pendapatan kweluarga dari semua sumber pendapatan.

b. Keadaan tempat tinggal

Penilaian terhadap kondisi rumah tangga didasarkan pada jenis dinding, rumah, jenis lantai, jenis atap, serta status kepemilikan.

c. Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas tempat tinggal merupakan salah satu hal yang digunakan sebagai ukuran kesejateran masyarakat, hal ini dikarenakan fasilitas tempat tinggal sangat penting untuk kegiatan

rumah tangga. Fasilitas tempat tinggal didasarkan pada atau tidaknya perlengkapan rumah, kakus, alat mandi,dll.

d. Kesehatan anggota keluarga

Kondisi perkembangan kesehatan rakyat yang antara lain tercermin dari tingkat akses terhadap kesehatan punya hubungan yang sangat besar terhadap kesejahteraan rakyat. Selain itu, kesehatan bersama pendidikan adalah investasi yang terpenting dalam pengembangan sumberdaya manusia.

e. Pendidikan anak

Rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan terbatasnya akses kepala keluarga pada kegiatan produktif, dengan kata lain kepala keluarga mempunyai peluang yang sangat kecil untuk bekerja di sektor pekerjaan yang produktif. Oleh karena itu perlu adanya upaya dan kebijakan yang nyata dan sungguh-sungguh untuk pemerataan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Di samping itu, diperlukan juga kebijakan pendidikan yang tidak saja ditunjukan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik. Dengan demikian pendidikan menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan akademik, dapat beradaptasi dengan lingkungan yang cepat berubah, kreatif dalam mencari solusi masalah, dan memiliki watak yang baik.

3. Tingkat kesejahteraan keluarga

Menurut konsepnya keluarga sejahtera dapat didefinisikan menurut undang-undang No 52 tahun 2009 tentang perkembangan dan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, menyatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN,2011)

Materi pokok pembangunan keluarga sejahtera bertitik dari pelaksanaan 8 fungsi keluarga yang terdiri dari :

a. Fungsi agama

Kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mengenal agama. Keluarga juga dapat menambahkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak dan bertaqwa

b. Fungsi sosial budaya

Manusia adalah makhluk sosial. Ia bukan hanya membutuhkan orang lain tetapi juga ia membutuhkan interaksi dengan orang lain. Setiap keluarga tinggal disuatu daerah dengan memiliki kebudayaan sendiri. Keluarga sebagian dari masyarakat diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan sosial budaya setempat.

c. Fungsi cinta dan kasih sayang

Mendapatkan cinta kasih adalah hak anak dan kewajiban orang tua untuk memenuhinya. Dengan kasih sayang orang tuanya, anak belajar bukan hanya menyayangi yang lain tetapi juga belajar menghargai orang lain. Membimbing dan mendidik anak dengan penuh cinta kasih akan membuat anak berkembang menjadi anak yang lembut, penuh kasih sayang dan bijaksana.

d. Fungsi perlindungan

Keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarganya. Dalam ajaran Islam bahwa salah satu tujuan pernikahan adalah diperolehnya rasa aman, tenang dan tentram.

e. Fungsi reproduksi

Salah satu tujuan perkawinan adalah melestarikan keturunan, karena itu pengembangan keturunan menjadi tuntutan fitrah manusia. Tidak mendapat keturunan bagi suatu keluarga akan mengurangi kebahagiaan bahkan menjadi sebab penderitaan batin bagi keluarga.

f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Keluarga selain berfungsi sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan pendamping dalam tumbuh kembang anak, baik secara fisik, mental sosial dan spiritual.

g. Fungsi ekonomi

Penemuan kebutuhan berupa sandang pangan dan papan adalah kewajiban setiap orang tua, tetapi selain dari itu adalah bagaimana mendorong anggota keluarganya untuk hidup sederhana tidak berlebihan sehingga ia dapat menghargai setiap jerih payah yang telah dilakukan oleh orang tuanya.

h. Fungsi lingkungan

Kemampuan keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif. Penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam yang dinamis secara serasi, selaras dan seimbang. Upaya pengembangan fungsi keluarga ini di maksud sebagai wahana bagi keluarga agar dapat mangaktualisasikan diri dalam membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera dengan difasilitasi oleh institusi masyarakat sebagai lingkungan sosialnya dan dukungan kemudahan dari pemerintah .

4. Tahapan keluarga

Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga- keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti pengajaran , agama, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera Tahap 1

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal (sesuai kebutuhan dasar pada keluarga pra sejarah) tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologis keluarga seperti pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan.

c. Keluarga Sejahtera Tahap 2

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan (manabung dan memperoleh informasi)

d. Keluarga Sejahtera Tahap 3

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pada tahap keluarga 1 dan 2 namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) maksimal terhadap masyarakat dan berperan secara aktif dan masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera Tahap 3 Plus

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan semua kebutuhan keluarga pada tahap 1 samapai dengan 3.

- 1) keluarga secara teratur memberi sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi
- 2) Kepada keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai penerus perkumpulan yayasan atau institusi masyarakat lainnya.

(BKKBN, 2011)

B. Pengertian Pendidikan

Dalam UU republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Latif, 2009:7).

Menurut Ihsan (2003 : 1-2) menyatakan pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat ke golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi (Nasution, 2011: 38)

Driyarkara 1980 (Nanang Fatah, 2003: 4) mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan di sengaja seta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. (Abu dan Nur, 2003 :70)

C. Hakekat Jenjang Pendidikan

Menurut Suryosubroto(2010: 63) Pendidikan adalah suatu tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran.

Wahyu (2009) Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai, dan akan kemampuan yang dikembangka.

Jenjang pendidikan formal seperti yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 BAB VI pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi(Anonim, 2014).

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasahtsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

(UUD tentang system pendidikan nasional pasal 17).

2. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

(UUD tentang system pendidikan nasional pasal 18).

3. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

(UUD tentang system pendidikan nasional pasal 19).

Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang yang belum dewasa menjadi orang yang dewasa penuh (jasmani dan rohani) di dalam Bab 1 pasal 1 Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) di sebutkan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan jenjang pendidikan dalam penelitian ini merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi yang dapat di capai oleh anak.

Pendidikan bukanlah hanya sekedar memindahkan ilmu atau ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi lebih mengarah kedalam pembentukan kedewasaan seseorang, akan sikap sosial dan kemampuan berfikir. Salah satu cara yang tepat untuk membentuk seseorang unntuk berpandangan jauh kedepan adalah melalui jalur pendidikan formal

D. Minat Menyekolahkan Anak

Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang, sehingga minat terhadap sesuatu benda atau kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang karena disebabkan oleh adanya dorongan atau dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan. Dari pengertian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crow and Crow (Djaali,2011)minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010:136).Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungann antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2010 : 180).

Hal ini juga dikemukakan oleh hilgar (Slameto, 2010 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. (Sardiman (2007: 76).

Dari beberapa uraian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa minat seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya. Dengan demikian seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu hal yang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut : (1) rasa tertarik, (2) rsa senang, (3) perhatian terus menerus.

Pengertian minat menyekolahkan anak adalah suatu daya gerak yang mendorong, cenderung merasa tertarik, menyayangi dan memperhatikan secara terus menerus terhadap proses perubahan perilaku yang di sengaja sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan tanpa ada yang mendorong untuk menyekolahkan anak.

E. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor orang tua yang mempengaruhi minat menyekolahkan anak menurut Kamaludin yang dikutip Henny(2013 : 13), di antaranya:

1. Faktor Tingkat Pendidikan

Orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan formal atau hanya merasakan pendidikan sampai jenjang sekolah dasar saja, mereka biasanya tidak mengetahui betapa pentingnya pendidikan itu. Maka dari itu, anak-anak mereka tidak di sekolahkan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, atau bahkan sama sekali tidak disekolahkan.

2. Faktor Tingkat Ekonomi

Faktor ekonomi adalah salah satu penyebabnya. Bagi keluarga yang berkecukupan, mereka biasanya akan memilih menyekolahkan anaknya kesekolahan yang bagus tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki anaknya. Karena biasanya orang tua mereka lebih sibuk untuk mencari nafkah ketimbang memperhatikan anaknya. Sedangkan bagi keluarga yang kurang mampu jangankan untuk menyekolahkan, untuk makan saja mereka harus banting tulang mencari sesuap nasi, dan biasanya anak mereka disuruh untuk bekerja bersama orang tuanya dari pada sekolah.

3. Faktor Lingkungan Keluarga.

Keluarga adalah salah satu tempat dimana sang anak mulai dibentuk bagaimana karakter dan sikapnya di masa depan kelak. Orang tua yang memiliki perhatian kepada anaknya, mereka akan mendukung semua apa

yang dibutuhkan sang anak termasuk perhatian pendidiknya kelak. Maka sudah pasti orang tua seperti itu biarpun dalam keadaan ekonomi seperti apapun tetap mereka menginginkan anaknya berpendidikan dengan cara menyekolahkanya.

F. Industri

1. Pengertian industri kecil

Menurut Misbach (2011) industri kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor nonmigas, dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong restrukturisasi pedesaan kearah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan.

Industri kecil tidak dikelola dengan manajemen yang ketat dan profesional. Pemilik lama sekaligus pendiri bahkan tidak menyiapkan suksesi usaha secara ketat. Di sisi lain, keturunan mereka tidak selalu menaruh minat yang sama pada usaha tersebut. Perbedaan jaman tak pelak lagi menimbulkan perbedaan pola pikir. Keturunan dari pengusaha tersebut memandang bahwa industri kecil yang di jalani orang tua mereka tidak bisa mendatangkan keuntungan secara cepat. Sebagian bahkan lebih memilih bekerja di perusahaan besar. Akibatnya, seringkali seiring

menurunnya kinerja (biasanya dipengaruhi kesehatan pemilik), industri kecil akan meredup.

Industri kecil tidak mengenal pola pendidikan pada anak-anak. Mereka hanya melibatkan anak-anak dalam keluarga tersebut sebagai staf atau pekerjaparuh waktu. Pemilik industri kecil tersebut beranggapan bahwa hal tersebut sudah cukup untuk mendidik anak-anak agar siap mengelola usaha mereka di kemudian hari sayangnya, pola pemikiran itu tidak sejalan dengan pola pikir anak-anak mereka.

2. Industri Tahu

Industri tahu adalah industri yang bersekala kecil yang memproduksi salah satu makanan tradisional yang bias di konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tahu adalah salah satu makanan tradisional yang bersumber protein dengan bahan dasar kacang kedelai yang sangat digemari oleh masyarakat

3. Pendapatan pengusaha industri tahu

Pendapatan yang diperoleh dalam industri tahu ini satu bulan Rp. 4500.000, dengan keuntungan Rp150.000 per hari.

Dalam setiap harinya industri tahu ini menghabiskan kurang lebih 100kg kedelai, dengan biaya operasional Rp.1.500.000 perhari termasuk biaya untuk kayu bakar.

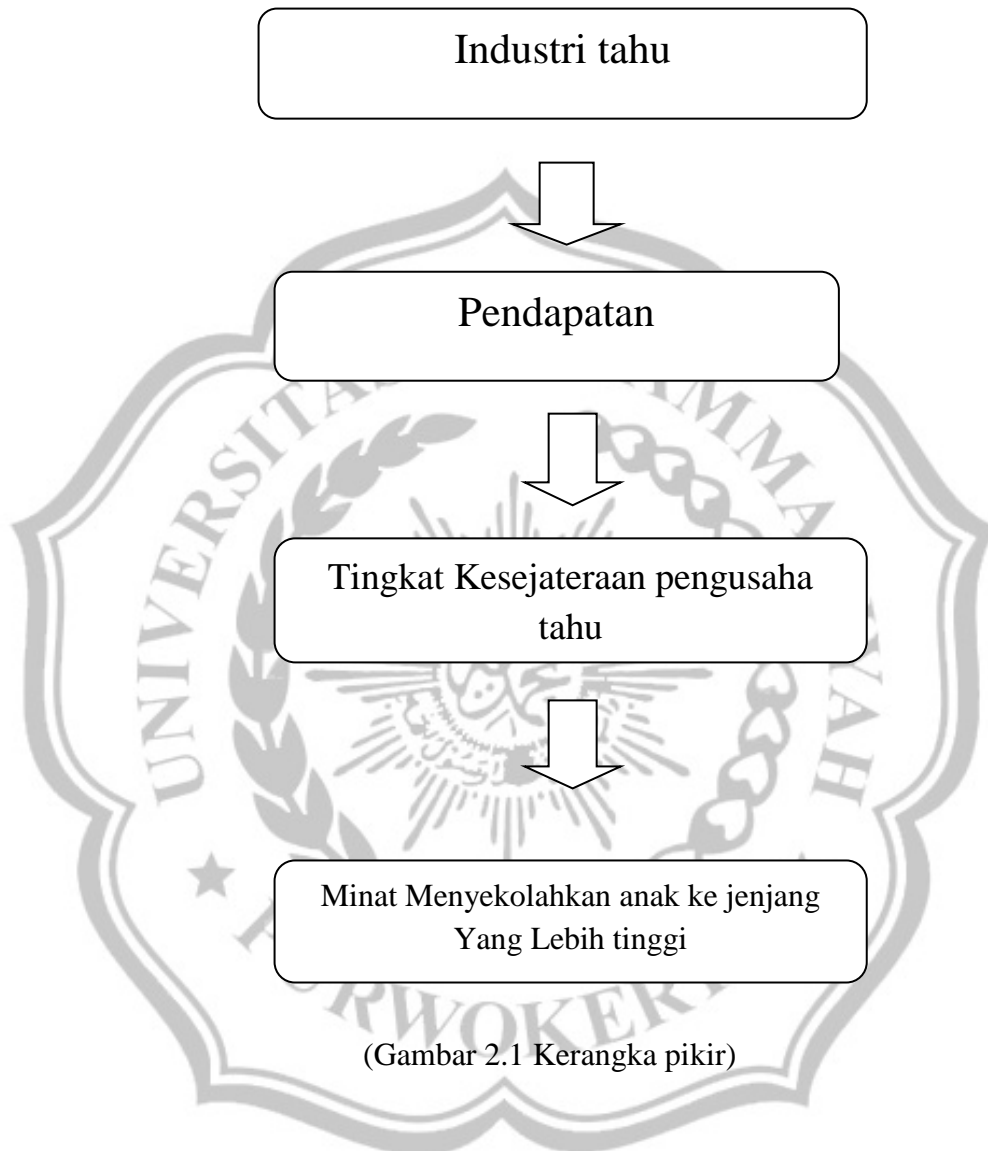
Jadi keuntungan yang diperoleh industri tahu dalam setiap 1kg mencapai kurang lebih Rp.9000.

G. Penelitian yang Relevan.

Tabel 2.1 penelitian yang relevan

	Sangidun	Henny Yulianti Kartika	Tri setiani (2014)
	Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Minat Menyekolahkan Anak di Desa Karang Pari, Kecamatan Bantar Kawung, Kabupaten Brebes	Kajian Minat Menyekolahkan Anak Ke Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi Di Desa Nangkasawit Kecamatan Kebojong Kabupaten Purbalingga	Kajian Tingkat Kesejahteraan keluarga dan Minat Menyekolahkan Anak Ke Jenjang Yang Lebih tinggi pengusaha Industri Tahu Di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang
penelitian	Tujuan ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga terhadap minat menyekolahkan anak di Desa Karang pari, Kecamatan Batar Kawung, Kabupaten Brebes	Mengetahui minat orang tua menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di desa Nangkasawit kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian tingkat kesejahteraan dan minat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi pengrajin industri tahu Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.
penelitian	Proporsional rondom sampling	Stratified proportional sampling	Survai dan Total sampling
Analisis Data	Deskriptif kualitatif Tabulasi Silang, Kai Kuadrat	Deskriptif kualitatif,scoring, table frekuensi dan presentasi	Korelasi product moment
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukan bahwa minat menyekolahkan anak merupakan aspek perhatian yang berkatagori rendah dan aspek penyediaan berkatagori sedang	Hasil penelitian disimpulkan bahwa minat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi besar, hal ini di sebabkan oleh aspek perhatian orang tua, dan factor ekonomi.	Hasil yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kesejahteraan dengan minat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi

H. Kerangka Pikir



(Gambar 2.1 Kerangka pikir)

I. Hipotesis Penelitian

1. Tingkat kesejahteraan industri tahu 30.30 % berada pada sejahtera II
2. Minat menyekolahkan anak pada pengusaha industri tahu 18,18% berada minat sedang.
3. H_0 : Tidak ada hubungan antara kesejahteraan keluarga dan minat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.
 H_a : Terdapat hubungan antara kesejahteraan keluarga dan minat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

